USE YOUR VOICE ZINE #4

COVER ARTWORK OLEH DIPO
(@DIPOOATMADJA)
NGOBROL SEPUTAR
PSGJ DAN PASOEGATI
KABAR RILISAN FISIK CIREBON
IRAMA MUSIK POP DARI TIMUR
BERSAMA OCTOBER RAIN
MAYDAY SEBUAH KOLASE SEJARAH
MELETIK ZINE
BINGKAI IMAJI
INTERVIEW WITH LOA
TALKING SHIT WITH
DEAD SET EYES RECORD
WHO COOCKED
ADAM SMITH'S DINNER ?
AKU DAN VESPA
RUBRIK ARTWORK

Use Your Voice zine kembali hadir dalam mengisi kegabutan kalian, dengan bacaan ringan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan kalian dalam membaca isi setiap halaman. Terima kasih kepada semua teman, keluarga, kerabat yang selalu support kami sampai sejauh ini, dengan bantuan karya, artwork, kitikan, dan saran dari kalian, kami bisa berkembang dan terus belajar dalam setiap edisinya.
Dalam edisi ke 4 ini, dengan menggunakan latar foto Gunung Ciremai, untuk memberitahu kepada kalian bahwa Ciremai akan di eksploitasi dan "dijual" oleh pemerintah kepada PT dengan menjadikan Ciremai sebagai proyek Geothermal (untuk selengkapnya kalian bisa cek @save_ciremai di instagram).

Siapa yang bisa menjamin bahwa proyek ini benar-benar aman ? siapa yang nanti akan menikmati hasil proyek tersebut ? masyarakat hanya akan kebagian getahnya, dan dibuai mimpi-mimpi setinggi langit yang tak akan pernah mereka nikmati. Lantas relakah kita membiarkan Ciremai di eksploitasi dan mewariskan air mata di mata air Ciremai bagi generasi berikutnya ? Menjaga Ciremai saat ini berarti menjaga kehidupan masa depan.

CIREMAI NOT FOR SALE !

TOLAK GEOTHERMAL !

SAVE CIREMAI !

NGOBROL SINGKAT SEPUTAR PSGJ DAN PASOEGATI CIREBON

Pasoegati (Pasukan Soeporter Gunung Jati) salah satu pendukung klub sepak bola PSGJ (Persatuan Sepak Bola Gunung Jati) salah satu klub kecil di pinggiran pantai utara yang lahir di Cirebon khususnya Kabupaten Cirebon dan bermain di liga 3 . Dan kali ini saya berkesempatan untuk ngobrol dengan salah satu supporter dari PSGJ yang biasa disebut Pasoegati yaitu Mas Abdul atau yang biasa dikenal dengan Omen.

A : halo masmen, gimana nih kabarnya ? sehat ?
Omen : halo kabar baik nih !
A : mantap masmen, oke langsung aja ke pertanyaan paling umum dan dasar dulu nih, ceritain sejarah singkat PSGJ sekaligus Pasoegati dan kapan si masmen ikut bergabung ke Pasoegati dong masmen !
Omen : oke boleh. Sebenernya kalo ngomongin sejarah singkat PSGJ itu lumayan rumit ya karena saya sendiri tau PSGJ itu dari 2012, dan informasi tentang PSGJ itu sangat minim, sekitar 2012 itu saya baru tau kalo ternyata ada klub sepak bola di tempat saya lahir yaitu Cirebon, khususnya Kabupaten Cirebon ya. Nah PSGJ sendiri berdiri tahun 1962 dan berawal dari mantan-mantan pemain klub sepak bola Kota Cirebon yaitu PSIT (Persatuan Sepak Bola Induk Tjirebon). Dan akhirnya mereka membentuk sebuah klub sepak bola PSGJ. Jadi di Cirebon sendiri ada 2 klub sepak bola, kalo untuk kota nya itu PSIT dan kabupaten nya PSGJ. Tapi disini saya bahas PSGJ nya aja ya, soalnya saya gak tau tentang sejarah PSIT hehee. Nah untuk PSGJ sendiri kenapa namanya Gunung Jati itu ya mungkin karena diambil dari nama leluhur disini yaitu Sunan Gunung Jati.
Nah kalo sejarah singkat Pasoegati sendiri yang saya tau itu berdiri 11 Januari 2011 dan pendiri nya itu ada Alm. Bang Edot, Kang Asep, Den Iman, Mas Gellent, Mas Amin, Mang Doyok dan beberapa kawan lainnya saya kurang begitu hapal. Nah Pasoegati dulu terbentuk dari berbagai elemen supporter yang beda-beda, mungkin yang kita tau suppoter klub-klub besar seperti Persebaya ada Bonek, Persib ada Viking, Arema ada Aremania atau Persija ada Jakmania dan bisa dibilang Pasoegati itu simbol pemersatu, mungkin sebelum ada Pasoegati bentrok supporter itu sering terjadi ya, ambil contoh supporter Persib dan Persija itu sering terjadi tapi setelah ada Pasoegati ini menurut saya semakin menurun setiap tahunnya, dan sekarang mungkin udah gak ada ya. Saya juga berangkat dari supporter sebelumnya, cuman di hati saya itu ya saya lahir disini masa sih saya gak mendukung tim di tanah kelahiran saya sendiri gitu. Oiya, waktu dulu itu sekitar 2012-2013an itu anggota nya masih sedikit sekali cuman puncaknya itu tahun 2017, pernah dalam sekali match itu tembus sekitar 5.000an orang. Untuk kalian yang kepo gimana sejarah lengkapnya cek aja postingan instagram @pasoegati_cirebon, soalnya saya gak begitu tau detail ya hehehe.
A : Wah, keren-keren !. Nah, masmen kalo ngomongin supporter, kayanya bentrokan antar supporter itu hal yang lumrah terjadi ya, nah bicara gesekan-gesekan nih, kalo dari supporter PSGJ sendiri suka bentrok ga sih sama supporter PSIT ? Atau malah akur ?
Omen : sebenernya kalo diliat dari sejarah dulunya itu, PSGJ sama PSIT itu kayak apa ya.. dibilang bisa akur bisa gak, tapi sekarang dialami itu terakhir itu 2016/17 saya lupa, itu di majalengka PSGJ bertemu PSIT, itu dari temen-temen PSGJ dan PSIT itu sebelumnya ada pertemuan merencanakan bahwa, bisa dibilang kita goreng lah dalam tanpa kutip "goreng" itu ya.. kita goreng lah derby Cirebon ini biar masyarakat tau bahwa Cirebon juga punya klub sepak bola, gak cuman Bandung, Jakarta atau kota-kota besar lainnya. Dibilang gimik ya bisa juga dan itu berhasil, jadi gimik di majalengka itu bener-bener booming, nah cuman hal yang sangat di sayangkan itu dari arus bawah supporter ya kalo namanya udah fanatik itu ibarat udah dibutakan lah gitu, kaya kita udah seneng dan mungkin senengnya itu berlebihan itu lupa semuanya, yang sangat disayangkan ya itu grassroot arus bawahnya yang tadinya gimik itu malah berlanjut di tahun selanjutnya, ketika bermain di Cirebon pertama

PSGJ itu home dulu main di stadion bima saya inget banget itu. Psywar dalam sepakbola itu bumbu dah pada saat itu kita bikin banner-banner psywar untuk suporter PSIT. Di 2018/17 saya lupa, nah itu terjadi bentrok dan itu melebar nya sampe ke eropa, supporter-supporter eropa itu sampe memposting bentrok antara PSGJ sama PSIT sampe se Indonesia juga tau. Ini kan bisa dibilang sisi negatif ya cuman ya saya ambil sisi positif nya orang-orang yang tadinya gatau jadi tau bahwa ya di Cirebon itu juga ada klub sepak bola dengan supporternya yabg sangat militan gitu.

A : oke, berarti supporter antara Kota dan Kabupaten itu emang terjadi gengsi ya bisa dibilang, nah gimana sih dari mas omen sendiri melihat hal tsb ?, Ini diluar dari status masmen sebagai pendukung PSGJ ya

Omen : sebenernya saya juga mungkin salah juga mewajarkan sisi buruk ya, cuman kita lihat dari kota lain yang memiliki klub sepak bola yang masih satu kota itu contohnya Persija dengan Persitara antara Jakarta dengan Jakarta Utara itu juga clash, kemudian DIY lah antara PSS, PSIM, dan Persiba Bantul, mereka itu mungkin ada yang temenan mungkin juga ngga gitu, jadi ya...dibilang wajar ya wajar tapi namanya pandangan orang beda-beda, ada yang menganggap nya itu wajar ada yang ngga, namun menurut saya pribadi derby sekota itu sangat wajar sih, jadi gengsi antar kota itu harus ada, karena itu juga merupakan bumbu-bumbu lah gitu jadi gak flat hambar gitu hahahaha.

A : nah kalo untuk anggota dari Pasoegati ada berapa masmen ?

Omen : untuk saat ini mungkin yang saya tau dari ketua Pasoegati itu ada sekitar 3.000, namun diluar itu pada saat derby itu tercatat seluruh stadion ya, dihitung dari tiket itu habis di angka 8.000-9.000an , tapi kalo dari temen-temen Pasoegati mungkin hanya sekitar 4.000-5.000an dan sisanya itu dari Masyarakat umum dan pendukung PSGJ lainnga yang tidak terdaftar secara resmi sebagai anggota dari pasoegati.

A : nah berarti pasoegati ada semacam struktur organisasi untuk mengorganisir pasoegati sendiri ya, nah bisa jelasin ga siapa siapa aja ?

Omen : nah yang saya tahu dari pasoegati itu dulu sebenarnya di bebaskan, jadi tidak ada ketua hanya koordinator. Nah baru pada tahun 2018an itu baru dibentuk DPP Pasoegati supaya lebih terstruktur dan teroganisir aja sih, untuk ketua disini kan kita tidak mengadakan pemilihan, tapi anak-anak menggangap M Syarifudin atau biasa disapa Mas Gopek itu sebagai ketua atau koordinator lah, humas nya ada mas Amin, sekretaris ada Deva, dan saya sendiri sebagai Bendahara, oiya, pernah ada kejadian yang arus bawah ini ketangkep polisi dan ya kita dari temen-temen DPP ngebantu temen-temen arus bawah kita bantu meskipun mereka gak punya KTA atau gak terdaftar secara resmi lah gitu, karena mereka mendukung atau membela PSGJ ya kita bantu supaya mereka bisa keluar lagi, ya mungkin kalo ada luka-luka sedikit, lebam sedikit ya wajar lah anak laki hahahaha.

A : nah menyinggung soal gender, kalo pendukung PSGJ sendiri ada perempuan nya gak ? Atau cuman Laki-Laki aja ?

Omen : universal, mulai dari anak kecil sampe bapak-bapak, ibu-ibu, semua ada, jadi ya ada perempuan nya juga namanya Pasoenita dan kita menyediakan space khusus untuk mereka didepan supaya mereka gak diganggu sama cowo-cowo nakal mungkin ya hahaha. Oiya, sedikit cerita jadi Pasoegati itu punya namanya Merchandise Pasoegati untuk membantu membiayai PSGJ karena 50% keuntungan nya untuk PSGJ itu sendiri, jadi buat temen-temen yang beli merch pasoegati secara tidak langsung kalian membantu PSGJ, terima kasih untuk yang sudah support. untuk yang belum, jangan lupa beli merch resmi dari pasoegati di @pasoegati_merch yaa !

A : dimasa pandemi yang gatau kapan selesai nya ini kan pasti pertandingan banyak yang ditunda, kalo pun boleh tanpa supporter itu , nah tanggapan nya gimana masmen ?

Omen : kalo terkait liga yang dihentikan fuck lah ya bodo amat sama covid, tapi saya di vaksin sih hahaha karena untuk kebutuhan juga, karena gini akhirnya ketika pemerintah meluncurkan program vaksin dan benar nyatanya rencana supporter bisa masuk stadion ya syaratnya sudah vaksin. Gapapalah saya di vaksin demi dukung tim kebanggaan gitu. Nah untuk liga 3 PSGJ sendiri akan main dibulan desember belum tau tanggalnya ya untuk info cek aja di instagram nya @psgj_official dan @pasoegati_cirebon. Tapi dalam waktu dekat ini bakal ada suratin U-17 di bulan depan tanggal 13/15 saya lupa, PSGJ main di bekasi dan semoga temen-temen pendukung PSGJ

CIREBON BELONGS TO ME
PS
GUNUNG JATI
PASOEGATI
20
11
CIREBON
PS
GUNUNG JATI

gak hanya mendukung PSGJ senior, tapi yang muda juga kita dukung, karena mereka juga membawa nama besar PSGJ Cirebon

A : okee, harapan kedepan untuk pasoegati, PSGJ, dan untuk sepak bola Cirebon ?

Omen : kalo harapan untuk PSGJ sendiri ga muluk-muluk lah cuman pengen liat PSGJ main di Liga resmi, kalo masalah juara itu urusan belakangan lah, karena ketika PSGJ berlaga itu saya bisa kumpul sama temen-temen, saya menemukan kebahagiaan sendiri lah ketika nonton sepak bola. Untuk harapan buat Pasoegati nya sendiri semoga semakin loyal kepada tim kebanggaan dan kekeluargaan didalamnya semakin kuat.

A : nah ini pertanyaan terakhir banget nih, 5 klub sepak bola favorit luar dan lokal ?

Omen : lokal nya PSGJ, PSIM, Persis, kalo luar nya Machester Unites, Borussia Dortmund, sama Glasglow Celtics.

A : keren-keren, oke kata kata terakhir untuk menyelesaikan ngobrol singkat ini, semoga harapannya terwujud, dan sukses selalu sepak bola indonesia dijauhkan dari mafia-mafia bangsat hahaha, sehat selalu masmen

Omen : sehat-sehat juga ya, keep the faith, salam Lare Pantura. CIREBON !

Perbincangan Irama Pop di Cirebon Timur dalam suasana musim penghujan bersama Jovan (October Rain)

October Rain merupakan salah satu band yang memainkan musik Pop asal Cirebon Timur yang beranggota-kan 4 orang yaitu **Ivan atau Epeng (Drum), Jovan (Gitar), Alma (Vokal), Maykel (Bass)**, dan saya kali ini me-interview salah satu personilnya yaitu Mas Jovan dan saya dibantu oleh Manx Wawan dari Dead Set Eyes Records. Kali ini berbincang seputar awal October Rain terbentuk, EP After Nightmare, rencana kedepan October Rain, dan perkembangan scene di Cirebon Timur.
Tanpa banyak buang kata-kata yang tidak penting, langsung saja obrolan dengan Mas Jovan kami mulai.

A : Halo mas Jovan !, Apa kabar ?
Jovan : Halo juga, sehat mas !
A : Nah, mas Jovan, ceritain sedikit dong awal terbentuknya October Rain dan ada siapa aja sih personilnya ?
Jovan : October Rain tuh awalnya dari temen-temen nongkrong, terus sering gitar-gitaran dan ga sengaja juga si kebentuknya bisa ada dijalan pop dengan genre yang October rain kaya gini, gak nyangka juga sih haha. Basic dari kitanya juga dulu mungkin masih cari identitas ya, ada yang suka musik ini itu, tapi genre October Rain yang kita mainin sekarang semua suka. Udah jalan sekitar 3 tahun ya, dulu ada personil kita Bimbim kakaknya Alma yang vokalis, itu kan kakak adik tuh, nah jadi kebetulan si Alma ini sama kakaknya tuh di dengerin terus lagu-lagu pop kaya Mocca sampe dia apal gitu, jadi menarik lah. Personilnya ada saya Jovan (Gitar), Maykel (Bass), Alma (Vokal), dan Ivan atau Epeng (Drum).
A : Kenapa sih memilih main di genre Pop ?
Jovan : Kita kan mainin musik Pop ya garis besarnya mah, banyak yang bilang juga materi nya mirip banget sama Mocca, karena kita semua suka Mocca sih, malah awalnya juga cover lagu Mocca karena si Alma juga apal gitu lagu Mocca, jadi mungkin gak sengaja kebentuk musik yang kaya gitu. Tapi, kita udah sebisa mungkin untuk menjauhkan supaya ga dibilang mirip, cuman tetep aja balik lagi ke pendengar sih gimana enaknya aja, kita juga gak masalah sih fine fine aja. Karena di sekarang ini kan menciptakan genre atau suasana baru itukan sangat sulit soalnya udah banyak banget kan genre yang udah kebentuk, paling band-band kaya kita gini pengembangan-pengembangan aja sih. Jadi wajar kalo banyak yang nyamain, terlebih vokalis kita juga cewek hahaha.
Manx Wawan : Nah, ada beban gak sih ketika October Rain tuh di bandingkan dengan Mocca, atau October Rain punya khas sendiri yang tidak di dapatkan oleh Mocca atau gimana ?
Jovan : Kalo dibandingkan dengan Mocca ya kita jelas berbeda ya, kalo Mocca kan lebih expert kan, nah kalo beban sih pasti ada, misalkan suatu saat kita ngeluarin lagu diluar itu nanti kayak "wah ko jadi kaya gini sih" gitu kan, jadi ada beban ya ada. Tapi apapun yang terjadi kita udah siap buat terima itu semua.
Manx Wawan : Kalo respon nya selama ini gimana mas ?
Jovan : Respon nya sih saya sama temen-temen mengalir aja, orang pengen bilang apa juga terserah, tapi rencananya di materi selanjutnya kita berusaha menjauhkan diri dari itu sih. Lagi berusaha mencari karakter supaya gak di samain lagi lah gitu hahaha.
Manx Wawan : Tapi gapapa sih kalo disamain, karena band lain belum tentu bisa dapet anggapan kaya gitu kan? hahaha

Jovan : Iya gak bisa di pungkiri juga emang salah satu inspirasi kita bermusik kan adalah band Mocca.

A : influence dari October Rain sendiri ? mungkin dalam urusan materi lagu gitu ?

Jovan : Influence salah satunya tadi kan ada Mocca yah, selain itu ada juga kayak Carpenters, Monophones, Plastic plastic, Linus Blanket dll nya. Nah, untuk materi lagu kebanyakan kalo nada dll itu dari Epeng munculnya, Epeng juga ternyata usut punya usut dikasih banyak referensi musik dari mas Rangga atau yang kita kenal sebagai (Poptunes1988), mas Rangga tuh kalau ngasih rekomendasi band-bandnya mungkin kita belum pernah denger, kayak dulu ada band dari Jepang yang namanya aku lupa, tapi lagunya nggak ada di Youtube atau gabisa dicari di google tapi dia tuh tau. Mungkin karena mas Rangga koleksi rilisan-rilisan fisik yang unik-unik yak.

A : October Rain sendiri udah ngeluarin berapa lagu, album, atau ep mungkin ?

Jovan : Total lagu yang kita keluarin ada 7 lagu, udah rilis di digital music streaming ada 6 termasuk EP Let's Beginning yang rilisnya berbarengan juga sama Record Store Day Cirebon, dan kemarin baru ngeluarin lagu baru judulnya Fiksi.

A : nah itu 7 lagu, dalam bentuk single, single, atau langsung album ?

Jovan : awal-awal kita ngeluarin di youtube kaya plesiran, teman lama itu single, single dulu, pas Record Store Day kita keluarin EP, sekalian rilis fisik juga kaset, dan yang Fiksi ini masih lewat digital musik sih.

A : fiksi ini single ya ?

Jovan : Ya single, Fiksi ini juga kayak jadi gambaran kedepannya benang merah kita kayak gini nih.

A : nah waktu yang rilis di Record Store Day itu rilis mini album berarti ya, nah itu isinya berapa lagu?

Jovan : Pas record store day kita rilis isinya 3 lagu, ada After Nightmare, Plesiran sama Isolator, nah dari 3 lagu ini tuh sebenernya warna nya bisa dibilang beda-beda banget, after nightmare dengan sound yang melayang-layang, isolator dengan lirik sedih dan nada mayor nya sama plesiran yang bener-bener ceria. Pokoknya dari 3 lagu ini beda lah gitu, dan ngga nyangka juga kalau After Nightmare jadi lagu yang paling banyak diputer dari October Rain.

“when your gone, it won’t change anything to me, so just go there find who wants, i wil stay sleep and go dreaming” - After Nightmare

A : ***proses pembuatan lagu dari October Rain sendiri gimana sih ?***

Jovan : Dari awal nih biasanya Epeng nemu nada dasar, sepengakuannya dijalan sering senandung "dudududuu" terus langsung rekam biar ngga lupa gitu. Terus rembukan sama yang lain. Bikin lirik, buat demo, terus rekam. Tapi itu juga ada proses rembukan yang lumayan panjang. Kebetulan kita rutin juga ya setiap minggu itu kumpul, itu salah satu kegiatan yang terus kita jaga sampai saat ini. Meskipun semuanya temen deket dan sering main, kalo kumpul band ya kita berusaha profesional aja dengan mengesampingkan obrolan lain dan ngomongin band ini tuh gimana nih gitu. Oiya, lanjut ya. Setelah proses rembukan terus kita rekam sendiri di rumah Epeng (Konserpasif.rec). Semua proses input kayak rekam gitar, bass, drum, vocal dll sampai jadi master hampir kita kerjain sendiri yang dibantu temen-temen dari Konserpasif kecuali kayak bikin kaset, atau CD itukan butuh dari luar ya. Soalnya belum yakin buat produksi sendiri.

Manx Wawan : untuk pembuatan lagu kan atas dasar rembukan, nah yang menentukan repertoar akhir untuk lagu October Rain tuh siapa sih ?

Jovan : Epeng, walau ada beberapa sih hasil voting. Tapi karena jam terbang Epeng kan tidak bisa dipungkiri ya, jam terbangnya lebih jauh dari personil October Rain yang lain hahahaha. Cuman ada sih saat-saat dimana kita bener-bener cuman punya satu suara biasanya kita vote dan kasih alasan kenapa lagu itu layak untuk di rilis gitu.

Manx Wawan : October Rain sendiri kan dikepalai oleh 4 personil dengan kesibukannya masing-masing, ada salah satu personilnya kan punya projekan yang bisa dibilang sedang naik sekarang nih yaitu Epeng (Good O'l Dreams) drummer dari October Rain, bagaimana sih October Rain dan Good O'l Dreams membagi waktu ?

Jovan : Sebenernya keduanya bisa jalan berbarengan ya, karena kalo ngebahas tentang October Rain mah ya punya jadwalnya sendiri kalo kumpul, misal hari Minggu jadi si Epeng juga sisain satu waktu untuk kumpul gitu, dan gak cuman Epeng doang yang sibuk, aku dan yang lainnya juga ada kegiatan masing-masing kayak aku sebagai karyawan swasta,

.... Alma sebagai Pegawai Negeri, dan Michael yang menekuni usahanya sendiri. Yang kebetulan kalau Epeng mah kegiatannya masih di lingkup musik gitu kali ya.

Manx Wawan : jadi saling berdampingan aja ya

A : Ada rencana untuk tour ?

Jovan : Itu sebenernya udah rencana dari dulu banget sih, cuman belum terlaksana aja karena masing-masing dari kita juga ada kegiatan sehari-hari yang belum bisa ditinggalkan, karena belum pure apa ya...belum pure seniman kali hahaha, rencananya sih weekend tour gitu, cuman kehalang corona.

A : Sejauh ini apa saja yang sudah dibuat October Rain selain Album, EP atau lagu, mungkin Showcase gitu ?

Jovan : Oiya, kita juga pernah bikin showcase. Karena menurut kita showcase tuh penting banget, kaya ngenalin album tsb secara live gitu, dan kita bikin nya emang bikin sendiri didalem rumah, intimate gitu sih. Dulu kita buatnya di rumah Kumahaetaheuh, banyak juga temen-temen yang dateng dari Indramayu, Cirebon, Majalengka, Bandung, Jakarta, Malang. Soalnya kita buat undangan-undangan gitu kan. Itu wah banget sih. Dulu showcase kita jalan-jalan juga di Cikuya Belawa, karena di salah satu lagu kita yang Plesiran itu kan ada tuh liriknya "jalan-jalan ke belawa, melihat-lihat taman kura-kura." gitukan, jadi kita kenalin temen-temen ke salah satu tempat yang kita jadiin penggalan lirik lagu pelesiran. Kita juga ajak temen-temen buat kuliner makan Intip Tahu yang dimana itu adalah salah satu makanan khas Sindang Laut kan.

A : Pertama kali manggung dimana ? Dan apa yang di rasakan ?

Jovan : Pertama kali manggung itu di acara hajatan, acara nikahan temen kita namanya Fajar, kita ditodong buat ngisi live musiknya gitu, itu belum kebentuk October Rain sebetulnya masih kaya...yaaa..gitar-gitaran, jamming bareng doang gitu. Kalo rasanya dulu kok enak juga ya main musik-musik yang kayak gini.

A : Gigs pertama October Rain itu kapan dan dimana ?

Jovan : gigs pertama itu di Konserpasif #4 di RRI tahun 2017 ya, untuk opening tour-nya Flukeminimix, ada Lightspace, The Fom, Puppyhansen dan masih banyak yang lainnya juga.

A : Manggung paling jauh dan berkesan ?

Jovan : Manggung paling jauh itu Bandung, yang berkesan itukan perjalanan normal kan 4 jam juga sampe ya , kita manggung jam 7an abis isya lah dapet jadwalnya dan kita berangkat jam 7 Pagi sampe sana jam set 7 malem mang, kejebak macet di jatinangor ahahaha ada yang lulus, lulusan macet tidak bergerak hahaha, itu berkesan banget sih, jadi bener-bener anggep aja itu lagi tour lah, terus juga pas di bulan October jadi ya sesuai nama kita October Rain mangkanya berkesan hahaha.

A : Oiya, saya lupa nanya hahaha, kenapa namanya October Rain ?

Jovan : jelas udah bisa di tebak ya hahaha, ngga ada filosofi khusus. Namanya October Rain karena terbentuknya pas bulan October dan lagi hujan gitu hahaha.

A : Sebagai musisi nih, bagaimana sih mas Jovan menyikapi susahnya mengadakan sebuah konser atau gigs di masa pandemi gini?

Jovan : Menyikapi susahnya mengadakan konser ya kita harus legowo mungkin ya, karena emang keadaan yang lagi kayak gini kan. Kalau dibilang kangen ya jelas kangen banget dateng ke gigs atau konser gitu. Soalnya kalo ke gigs tuh selain menikmati acaranya ya silaturahminya itu sih yang ngga bisa tergantikan oleh apapun. Udah hampir 2 tahun kali yak gak dateng ke gigs. Paling ada konser-konser virtual yang tentu aja vibesnya beda banget.

Manx Wawan : Nah, nyebrang sedikit ke equality nih. October Rain kan diisi oleh vokalis perempuan, gimana sih tanggapannya Jovan atau temen-temen October Rain, karena kan di Cirebon jarang ada band pop dengan vokalis perempuan yang sering manggung juga, nah menurut October Rain apakah vokalis perempuan itu layak ada di posisi itu ?

Jovan : Kalo tanggapan aku sih layak ya, karena simple nya gini menurutku, ada ketertarikan sendiri ya kalo vokalisnya perempuan, misalkan contoh cover vocal atau gitar di youtube meskipun mainnya ya basic tapi banyak yang nonton gitu, karena ya perempuan tuh punya pesona yang menarik. Kayaknya kalo ada peremp-

perempuan di band tuh keren sih. Terus juga kita kan lumayan sering main di gigs ya, kita juga sedikit-sedikit ngenalin ke Alma bahwa di gigs tuh ya kayak gini, intinya beda lah gak kayak konser-konser besar di TV. Tapi Alma sejauh ini kita bawa sih dia cepat menyesuaikan ya. dan asik juga sih Alma bisa cepet beradaptasi.

Manx Wawan : jadi tidak ada batasan, mau cowo atau cewe ketika di gigs semua sama ya?

Jovan : Semua sama mang, kayak salah satu judul lagu Bunga Hitam, setara.

A : projek kedepan October Rain sendiri ?

Jovan : kalo rencana sih mungkin akan rilis album, soalnya kita lumayan punya stok beberapa lagu lah gitu, kita mau ngeluarin album tapi gatau kapan hahaha, sama output nya kita pengen banget harus bener-bener proper lah gitu.

Manx Wawan : October Rain inikan band dari Cirebon Timur ya, nah yang saya tau di Cirebon Timur itukan engga cukup banyak anak muda yang konsisten main band sampai bisa cukup dikenal bandnya, bagaimana sih progres kreatif anak-anak muda di Cirebon Timur khususnya dalam hal bermusik saat ini?

Jovan : Yang saya liat di Cirebon Timur kalo dalam bermusik rame ya, sebenernya banyak juga sih yang bikin event musik gitu-gitu, cuman mungkin belum keliatan ya. Di Cirebon Timur sebenernya banyaknya musik underground ya, kayak punk, metal, atau hardcore.

Manx Wawan : Iya sih yang saya tau Cirebon Timur memang banyaknya dari dulu band-band underground kaya Hardcore, Punk atau Metal, tapi kebanyakan gak bertahan lama, nah ini kemudian muncul October Rain dan Good O'l Dreams yang memainkan genre pop itu semacam kaya ledakan gitu.

Jovan : Sebenernya mungkin dulu juga banyak band pop di sini, cuman kayaknya gak kedenger sampe luar, kayak The Sueb (The Super Bekicot) salah satunya ya, orang-orang Cirebon Timur kalo diputerin lagu Anthem dari band ini pasti rata-rata semua tau kok. Begitu juga sama band pop lainnya, mungkin banyak, cuman emang gak kedengeran keluar kaya October Rain atau Good O'l Dreams, mungkin faktor dari sarana informasi nya juga dulu masih kurang ya. Ngga kayak sekarang yang informasi tuh udah bener-bener gausah keluar rumah juga kita bisa tau segalanya.

Kalau buat skenanya antar wilayah disini itu saling support. Semisal saya dari Kumahaetaheuh sama yang darimana gitu, kalo ada acara ya saling undang, saling datang.

A : Kalo rencana dari Kumahaetaheuh sendiri kedepannya akan ada projekan apa?

Manx wawan: apakah akan ada kompilasi semacam Irama Musim Kering yang dirilis dalam bentuk r ilisan fisik seperti yang sudah dilakukan oleh kedai coffeeshop itu?

Jovan : Sempet di obrolin sih sama temen-temen kemarin mau kumpulin komunitas atau scene yang ada di Cirebon Timur ya, karena kan Cirebon Timur tuh ada beberapa, mungkin sayanya yang kurang gaul karena kebanyakan diluar kota juga kali hahaha. Tapi, rencana terdekat sih mau ngebakar lagi skena-skena itu biar api-api acara terus berjalan dan selalu hangat, silaturahmi gitu sih intinya harus tetap terjaga. Saya sama temen-temen sih kepengen buat acara reunian, nanti undang band-band yang sempet nemenin kita di zaman-zaman yang mungkin masih bocah ya. Kayak ngajak The Su'eb, Maki-maki, Small Bag, Giant Microphone dll gitu, kayaknya itu bakal seru banget deh.

Manx Wawan : Kumahaetaheuh ini kan bisa dibilang baru ya, nah ada gak sih support dari orang-orang terdahulu nya gitu ?

Jovan : ada, kita juga pernah bikin acara di Sindang Laut, dan itu masih di support banget.

Jadi, kayak kita tuh kalau mau bikin acara kalau kata bahasa sininya mah badami dulu gitu, dan mereka selalu support kok. Karena mungkin seneng juga kalau di Sindang laut ini masih ada yang nerusin gerakan mereka waktu dulu yak.

A : Kalo impian atau harapan dari October Rain sendiri kaya mau manggung di acara besar seperti We The Fest kah, atau Synchronize kah, atau dirilis sama label mana gitu, ada gak sih ?

Jovan : Kalo impian sih sebenernya mau main di panggung gede jelas yak, pengen ngerasain sound-sound yang kayak aku liat kalo band kayak Mocca dll main gitu. Terus mudah-mudahan kita bisa melahirkan rilisan fisik baik itu Kaset, CD, syukur-syukur kalau piringan hitam dan pendistribusiannya bisa kesebar ke seluruh Indonesia, tour Indonesia kayak gitu juga lah pasti ada yak hahaha.

A : Semoga impian dan harapan October Rain cepat atau lambat akan terwujud ya, kalo temen-temen yang mau dengerin musiknya October Rain dimana sih ?

Jovan : Oke, October Rain bisa kalian dengerin di Spotify, atau beli kasetnya masih ada dan bisa langsung dm aja ke ig kita di @myoctoberrain, Youtube My October Rain, email: myoctoberrain@gmail.com.

Oiya, Fiksi nih baru keluar dibulan kemarin, nah temen-temen kalau dengerin lagu Fiksi sebenernya kita tuh ngasih tau nanti album selanjutnya October Rain bakalan kayak gini nih.

KONSERPASIF #5

Kaset October Rain " Let's Beginning ", masih tersedia silakan hubungi @myoctoberrain/@myoctomerch di Instagram.

Talking Shit With Dead Set Eyes Records

Dead Set Eyes record merupakan salah satu record label DIY dari Cirebon. Berdiri sudah cukup lama dan saya kali ini berbincang singkat dengan orang dibalik layar Dead Set Eyes (yang kemudian akan di singkat DSE) yaitu Wawan Gentar atau biasa dipanggil Agan.

A : Halo manx wawan, gimana nih kabarnya sehat ? Oiya, saya biasa manggil dia dengan "manx" hahaha

Wawan : halo manx akram sehat !

A : seperti biasa manx, pertanyaan paling umum dan basic, ceritain dong awal mula berdirinya Dead Set Eyes ini !

Wawan : kalo awalnya itu berawal dari distribution store yang sudah saya jalani dari tahun 2012 itu hanya sebatas men-distribusikan album-album atau rilisan fisik dari label temen-temen diluar kota. Sampai akhir tahun 2019 baru saya memutuskan untuk membuat label DSE ini.

A : oke, kenapa sih namanya "Dead Set Eyes" ?

Wawan : mungkin kalo yang kena gitu menurut saya DSE ini, kematian itu bisa diatur hanya dari kedipan mata gitu, tapi sebenernya itu diambil dari salah satu lagu favorit saya dari seorang solois asal amerika Emma Ruth Rundle, itu ada salah satu judul lagunya yang berjudul "Dead Set Eyes".

A : ada berapa orang sih manx dibalik DSE ini ?

Wawan : kebetulan dari awal DSE ini hanya saya sendiri, dari awal distribution store sampe dibuatkan label hanya saya sendiri.

A : Nah, udah ada berapa rilisan yang dirilis oleh DSE ini ?

Wawan : sejauh ini baru 2 rilisan dari 2 band Cirebon. Dimana 2 band ini sudah cukup lama yang muncul di era 2000an, jadi me re-issue ulang album-album mereka, karena waktu itu album yang mereka rilis hanya sebatas digital tanpa rilisan fisik. Dari Jumperboys dan Battosai-X. Rilisan pertama itu Jumperboys itu memainkan musik melodic punkrock, yang kedua Battosai-X itu memainkan musik fastcore/trashcore.

A : Distribusi rilisan / merch sampe sekarang masih ?

Wawan : distribusi rilisan label-label luar kota masih, kalo merch belum sih, dari awal juga belum pernah.

A : kalo di DSE ini kebanyakan genre apa nih manx ?

Wawan : sejauh ini yang DSE distribusikan masih di ruang lingkup hardcore/punk sih

A : oke, manx wawan nih berarti bisa dibilang sudah cukup lama juga berkecimpung di skena musik khususnya yang DIY/underground Cirebon. Nah, gimana sih manx tanggapan nya skena musik di Cirebon sekarang ?

Wawan : kalo yang saya rasakan dari awal saya berpartisipasi dari awal di skena hardcore/punk ya, kalo di skena hcpunk ya standar ya, maksudnya stagnan gitu flat aja. Tapi, ada sedikit perbedaan gitu, karena yang saya rasakan semakin kesini itu semakin menghilangnya band-band lama, dan sulitnya mencari band-band baru, itu yang saya rasakan 3/2 tahun belakangan.

A : sekarang pandemi gini kita gatau selesainya kapan nih, tentunya gigs atau konser juga sulit banget atau bahkan ditunda, gimana sih tanggapan nya ?

Wawan : hmm...apa ya, sebagai seorang hardcore/punk itu bukan sebuah tantangan sih, karena mau gimanapun ada aturan susah, ya sebagai orang yang ada di skena hcpunk mah pasti tau banyak cara lah untuk bikin show tuh seperti apa, entah bikin studio show ngumpet-ngumpet kan bisa. Itu yang saya paham diruang lingkup hcpunk ya.

A : oke berarti segimanapun pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan yang semakin mempersulit, kita justru malah menjadi semakin belajar dan pintar ya mencari alternatif lainnya gitu. Oke, kalo gigs paling berkesan itu apa manx ?

Wawan : mungkin gigs paling berkesan yang pernah saya datangi dan terlibat, gigs nya Wake The Dead 2012, itu salah satu band hardcore/youthcrew lah, karena waktu itu studio bener-bener penuh dan salah satu band keren yang pernah saya tonton juga sih, Wake The Dead !

A : itu main di studio mana manx ?

Wawan : dulu Wake The Dead yang me-organize itu anak-anak Paramonster di Five Studio.

A : kita balik lagi ke DSE nih, biasanya kan label record itu ada regulasi tertentu mungkin ya, cara kurasi dari manx wawan sendiri gimana sih ? untuk bisa di rilis oleh DSE ?

Wawan : kalo spesifikasi tertentu gak ada sih kram, yang penting band nya enak diajak ngobrol/diskusi, terus ya musiknya saya suka, kalo musiknya saya gak suka ya kayanya nanti dulu deh hahaha, soalnya ya bedasarkan fun aja sih, bukan dari segi komersil, karena saya suka aja gitu.

A : oke, rencana kedepan dari DSE ?

Wawan : dalam jangka waktu ya...mungkin bentar lagi lah, DSE akan merilis salah satu band baru ya, band hardcore cirebon, yang namanya masih di rahasiakan hahaha, itu sih rencana nya.

A : oke, semoga segera terealisasikan ya. 5 record label favorit, dan mungkin jadi salah satu influence dari DSE sendiri ?

Wawan : justru kalo label record favorit itu banyaknya diluar skena hc/punk sih, kalo 5 ya mungkin , Detriti Records, Sarah Records, Sargent House, Dais Records, Brige Nine Records.

A : kalo 5 band/musisi favorit ?

Wawan : Warpaint, Minor Threat, My Bloody Valentine, Cocteau Twins, Kaelan Mikla.

A : oke manx, mungkin gitu aja ngobrol singkat dengan Dead Set Eyes Records, semoga harapan cepat atau lambat terwujud ya manx, sehat selalu dan sukses selalu

Wawan : siaap kram, sehat dan sukses selalu juga !

An Independent/DIY Records and Label Based in Cirebon,IND.

Email : deadseteyes@gmail.com

INTERVIEW WITH LOA
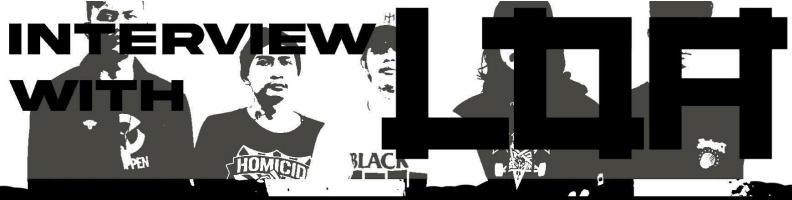
Hari Minggu, 7 November 2021. Saya dan Ilham (PemudaHijriyah) bersilaturahmi dengan teman-teman dari LOA, sebuah band yang memainkan musik hardcore asal Cirebon Timur (Sindang Laut). Karena Ilham juga diminta untuk menjadi bagian dari pembuatan Video Klip dari LOA untuk single terbarunya yang berjudul "RESISTANSI", dan saya berkesempatan untuk me-interview mereka, tetapi sayangnya, saat di interview mereka tidak full personil, hanya ada Mas Wawan, Wisnu, dan Erlangga saja, sementara 2 personil lainnya Mas Insan datang setelah interview selesai, dan Mas Cecep sedang berada di luar kota.

A : haloo temen-temen LOA, gimana nih kabarnya, sehat ?

LOA : kabar baik banget nih, kita semua sehat !

A : alhamdulillah deh kalo gitu, oke langsung aja nih ke pertanyaan pertama yang bisa dibilang basic banget ya hehe. Ceritain secara singkat dong awal terbentuknya LOA dan ada siapa saja LOA itu ?

LOA : jadi awalnya LOA itu terbentuk di tahun 2015, awalnya dari temen-temen tongkrongan aja sih, pertama ngebuat band ini sebenernya ide saya (Wisnu) sama Wawan yg sebenernya masing masing udah punya band. Jadi LOA tuh dibikin buat band projekan aja soalnya kita berdua tuh sering main bareng, jamming bareng, dan kebetulan waktu itu mau ada gigs dan kita pengen main, tapi waktu itu masalahnya masih berdua doang, terus akhirnya kita tarik Erlangga, Insan sama Cecep buat bantuin. Nah, awalnya sih cuman kaya ngebantu di beberapa gigs doang gitu belum fix, setelah kita punya lagu dan kita mau rekaman itu baru kita "sah" in siapa aja yg ngisi band LOA ini, dan dari awal sampe sekarang masih personil asli ya, ada Wisnu biasa dipanggil Otnay kalo diluar (Drum), Insan (Vokal), Wawan biasa dipanggil Sawdekor (Gitar), Cecep (Bass), dan Erlangga (Gitar juga).

A : kenapa sih nama band nya LOA, apa ada filosofi atau makna tertentu ?

LOA : LOA itu diambil dari nama kali di daerah sini sih, namanya Kali loa, tempatnya ga terlalu terekspos jadi ga banyak orang yg tau, ya paling orang orang tua di daerah sini gitu. Sampe saat ini sih kasih nama itu karena iseng awalnya, waktu itu mau main di gigs dan nyari nama susah, terus akhirnya wawan kepikiran buat pake nama LOA, akhirnya udah lah pake aja LOA hahaha. Awalnya sih tabu banget ya , apaan sih LOA gitu, cuman pas didenger orang-orang termasuk senior-senior kita katanya udah gapapa keren, hahahaha. Ya dari kita sendiri sekarang udah ngerasa nama LOA tuh emang keren sih hahaha, tapi Kedepan nya kita mau cari kepanjangan dari LOA sih, soalnya biar lebih enak kalo ditanya hahaha.

A : LOA sendiri tuh beraliran musik apa sih ? dan kenapa memilih bermain aliran musik tersebut ?

LOA : kalo kita nyebutnya Hardcore sih ya, tapi gatau sih orang nyebut musik kita tuh apa. Hardcore menurut kita udah jadi warisan turun temurun di daerah tempat kita tinggal, mungkin bisa dibilang warisan dari "orang lama" atau senior-senior kita yg lebih dulu mainin genre ini. Tetapi, gak ada pemaksaan juga dari orang-orang dulu buat kita mainin genre ini, ya emang karena kita suka musik ini aja gitu.

A : oke, nah kalo dari orang-orang lama di skena musik hardcore/punk disini itu apakah support atau malah ada sekat antara generasi baru dan lama ?

LOA : kalo support alhamdulillah masih ada, komunikasinya juga masih terjalin baik gitu, apa yang kita bikin, apa yang LOA bikin, pokoknya movement yang generasi kita buat itu masih di bantu dan support sama generasi dulu gitu. Jadi gak ada sekat atau senioritas gitu.

A : gimana nih perkembangan skena DIY/underground khususnya di Cirebon Timur (Sindang Laut) ?
LOA : mungkin di sindang, hampir semua prosesnya anak-anak disini DIY ya, kita juga masih berproses berkembang gitu, ya kerjain sendiri selama kita mampu dan bisa ga kita disini semua kerjain sendiri sambil belajar bareng-bareng gitu.
A : sejauh ini, apa saja yang sudah dibuat oleh LOA ?
LOA : sejauh ini sih, awal kita ngeluarin 2 single di 2017 yaitu Introduksi sama Ritme Divestasi, sekarang kita udah hampir kelar garap album insyaallah di akhir bulan desember ini sih kita rilis. Di akhir tahun 2020 Kita juga pernah ikut berkontribusi di kompilasi Cirebon City Hardcore, disitu kita ngisi satu track yang judulnya Babak Baru.
A : berarti LOA udah garap album nih, nah ada berapa track sih disitu ?
LOA : album itu isinya 11 lagu + 1 intro.
A : gigs paling berkesan untuk LOA / masing-masing dari personil ?
LOA : itu masing-masing sih beda-beda kayanya, mungkin salah satunya di Lintas Generaksi, jadi kita main di rumah tempat sablon gitu, jadi alat sablon di keluarin semua dipake buat gigs, itu masih di daerah sini. Itu gilaa sih, karena urgent gak sengaja disitu, karena awal tempat pertama ijin ga tembus, dan sementara gigs harus berjalan, dan akhirnya ada orang yang ngorbanin tempat kerja/produksian nya gitu buat dipake gigs. Kereen sih. Terus juga mungkin di Brebes di acara Ngalam Ria, kita gabakal mikir kalo main bakal disitu awalnya, jadi kita itu main di tempat kaya Balai tapi lesehan gitu hahaha. Jadi hutan mangrove nah terus ada balai nya gitu, dan yang lucu nya itu kan di balai itu ada semacam struktur organisasi nya, dan itu ga di copot hahaha, jadi kita manggung belakangnya itu foto orang-orang tua gitu hahaha, terus juga drum gapake karpet jadi pas main itu ya pada lari haha, akhirnya ada 2 orang yang megangin drum, hahahaha. Itusih paling berkesan dan jadi pengalaman yg lucu buat di ceritain di kemudian hari.
A : bagaimana sih proses kreatif/ proses pembuatan materi lagu ?
LOA : kita kan awalnya emang dari tongkrongan sih ya, jadi kalo proses pembuatan materi biasanya emang kita garap sambil nongkrong, awal dari riffs gitar, misal si Erlangga punya riff gitar atau Wawan, kasih ke saya (Wisnu) saya isi drum, diatur pola lagunya. Terus kalo lirik biasanya ada salah satu yang punya lirik, trus kita lengkapin bareng-bareng, abis itu garap di studio cari enaknya, kalo udah dirasa enak akhirnya kita sepakatin itu buat jadi lagu LOA gitu.
A : oke, nah kalo LOA sendiri inspirasi nya dari band apa sih ?
LOA : inspirasi banyak sih ya kalo di sebutin, cuman kita umum lah kaya Agnostic Front awalnya terus Terror, Strife kalo lokalnya kaya Puppen, Balcony, kita ambil referensi dari situ sih.
A : ada rencana buat tour ?
LOA : kita pengen sih, udah di obrolin juga sama Ilham buat bantu, insyaallah bulan Januari/ Februari, mini tour aja gitu.
A :. Project apa yang lagi digarap sekarang ?
LOA : diawal Desember kita mau ngeluarin single terbaru, single itu berbentuk Video Klip, dan kita mau launching album perdana kita di akhir tahun ini.
A : nah untuk launching nya rencana mau di Cirebon Timur atau dimana ?
LOA : kalo kita sih asal masih di wilayah Cirebon sih ya.
A : pendapat tentang gigs yang susah di masa pandemi ?
LOA : kalo dari kita sih ya cukup membosankan ya, berkurang nya tempat liburan sih, karena ya gigs udah kaya tempat liburan sih bagi kita. Nah, cuman ada plus nya juga ya kita jadi bisa fokus buat garap materi.
A : Dalam perilisan single / album, itu LOA rilis secara fisik atau digital ?
LOA : single pertama itu kita rilis digital doang, waktu itu di reverbnation ya, karena tahun segitu reverbnation kan lagi jaya-jaya nya gitu, karena waktu itu kita juga belum tau sih cara masuk bandcamp/spotify, mungkin kalo sekarang udah banyak yang bisa bantu gitu ya. Nah, kalo album kita rilis fisik, berbentuk CD, gak banyak sih cuman buat yang pengen aja hahaha, dan kita juga lagi proses mau coba masukin album kita ke platform digital.

A : harapan untuk skena DIY musik, dan harapan untuk LOA sendiri ?

LOA : soal DIY gitu, ya musik hardcore emang berawal dari DIY juga kan ya, selagi kita masih bisa ngelakuin dijalur ini ya kita bakal terus lakuin di jalur ini sih. Kalo buat LOA sih harapan nya kompak terus, dan ini kan band yang berasal dari pertemanan ya pengen nya jangan sampe gonta-ganti personil lah, yang penting jalan, kalo soal progses ya kita bisa diskusiin bareng.

A : sepatah duapatah kata terakhir nih ?

LOA : tetep lakuin hal yang bisa membuat kalian senang, selagi itu positif dan tidak mengganggu kesenangan orang lain.

A : okee, terimakasih untuk waktunya, sehat selalu ya teman-teman LOA !

LOA : sama-sama, sehat selalu juga !

MAY DAY SEBUAH KOLASE SEJARAH

PRA ABAD PERTENGAHAN
Dalam era permulaan tradisi pangan, May Day, merupakan sebuah perayaan terhadap fertilitas (kesuburan) melalui karnaval-karnaval seksual yang dilangsungkan setiap bulan Mei yang kemudian diikuti dengan perayaan pernikahan dan bulan madu di bulan Juni. Di festival keriangan yang penuh bunga dan makna ini tak satu otoritas pun yang mampu mengontrolnya.

ABAD PERTENGAHAN
Di abad pertengahan, dipinggiran laut London, sekelompok orang yang berpakaian dan bertudung hijau serta dipimpin oleh seseorang yang bernama Robin Hood, selalu mengadakan pesta di awal bulan Mei diantara berkembangnya bunga-bunga, setelah pada hari-hari lainnya merampok harta-harta para penguasa lalim dan para saudagar penguasa tanah, untuk kemudian di distribusikan kepada rakyat jelata. Ini adalah hari dimana rakyat merayakan hari-hari rakyat di tanah-tanah milik rakyat. Tapi, diakhir abad itu serangkaian perampokan yang dilakukan rezim puritan Inggris atas tanah-tanah dari para pengelolanya, melenyapkan hak-hak atas tanah yang turut melenyapkan tradisi-tradisi yang menyimbolkan pembangkangan terhadap keteraturan yang menyelimuti penindasan.

1644
Rezim puritan Inggris secara virtual mendeklarasikan bahwa tradisi May Day adalah sesuatu yang illegal dan melawan hukum. Semua tokoh -tokoh yang dirayakan dalam May Day Robin Hood, King of Disobediance (raja pembangkangan), Queen f May (ratu mei) ditransformasikan sebagai tokoh kriminal.

1850
Revolusi industry telah melahirkan pabrik-pabrik yang menganggap hari libur adalah hari yang sepantasnya dilenyapkan. Dan terkikislah dengan massif tradisi-tradisi keriangan, festival-festival dan hari libur oleh pemberlakuan 18 jam kerja bahkan lebih.

1806
Pemogokan pertama kelas pekerja Amerika serikat oleh pekerja Coordwainers, pemogokan ini membawa para pengorganisirnya ke meja pengadilan dan juga mengangkat fakta bahwa kelas pekerja di era tersebut bekerja dari 19-20 jam perhari. Sejak saat itu, perjuangan untuk menuntut reduksinya jam kerja menjadi angenda bersama kelas pekerja di Amerika.

1856
Aksi demonstrasi dan pemogokan kaum pekerja terjadi di Australia dalam menuntut pengurangan jam kerja. Aksi ini kemudian menginsirasi Gerakan yang sama di Amerika beberapa tahun setelahnya.

1866

Kongres pertama diselenggarakan pada September 1866, di Genewa, Swiss, dan dihadiri oleh berbagai elemen organisasi belahan dunia. Kongres ini menetapkan sebuah tuntuan mereduksi jam kerja menjadi delapan jam sehari. Sebagaimana Batasan-batasan ini mewakili tuntutan umum kelas pekerja Amerika, maka kongres merubah tuntutan ini menjadi landasan umum kelas pekerja seluruh dunia.

APRIL 1886

Ratusan ribu kelas pekerja di Amerika bersama anak dan istri mereka, melakukan aksi demonstrasi untuk turun kejalan menuntut "8 jam sehari". Menjelang 1 Mei, gelombang aksi semakin besar dengan bergabungnya ribuan pekerja dari penjuru kota. Pemogokan ini membuat aktifitas di Chicago pusat menjadi lumpuh.

MEI 1886

Pada tanggal 1 Mei 1886, sekitar 400.000 pekerja Amerika (Chicago, New York, Baltimore, Louisville) mengadakan demonstrasi besar-besaran untuk menuntut pengurangan jam kerja menjadi 8 jam sehari. Aksi berlangsung selama 4 hari sejak 1 Mei. Pada tanggal 3 Mei 1886, para demonstran melakukan pawai besar-besaran yang berpusat di bundaran Haymarket, Chicago. Polisi yang berupaya membubarkan demonstrasi melakukan penembakan yang disusul dengan perlawan dari kelas pekerja. Empat orang pekerja tewas, ratusan orang terluka. 4 Mei 1886, sebuah bom meledak dibarisan polisi Ketika mencoba menghentikan mimbar bebas. Satu orang dinyatakan terbunuh dan melukai 70 orang diantaranya. Tragedi ini dikenang dengan tragedi Haymarket.

Tudingan-tudingan kabur ditujukan kepada kaum sosialis dan anarkis oleh politisi borjuis melalui media massa, yang kemudian menyerukan sebuah aksi balas dendam dengan menyerang setiap tempat pertemuan secretariat kaum pekerja, tempat cetak, dan rumah pribadi para aktivis. Delapan tokoh anarkis yang aktif di Chicago dituntut dengan tuduhan pembunuhan berencana tanpa bukti-bukti yang kuat. Empat orang dihukum gantung, satu orang membunuh dirinya di penjara, dan sisanya dibebaskan setelah sebelumnya terjadi demonstrasi massif dan kampanye besar-besaran yang menuntut pembebasan terhadap tahanan peristiwa Haymarket.

1889

Kongres pekerja internasional yang dihadiri ratusan delegasi dari berbagai negeri dan memutuskan delapan jam kerja per hari menjadi tuntutan kaum pekerja seluruh dunia. Kongres juga menyambut usulan delegasi pekerja Amerika menyerukan pemogokan umum pada 1 Mei 1890, guna menuntut pengurangan jam kerja dengan menjadikan tanggal 1 Mei sebagai Hari Pekerja se-Dunia.

1919

8 jam/hari atau 40/minggu (5 hari kerja) ditetapkan sebagai standar kerja internasional oleh ILO melalui Konvensi ILO.01 tahun 1919 dan Konvensi No.47 tahun 1935.

1920

Di tahun Indonesia mulai memperingati May Day. Tapi sejak Orde Baru berkuasa May Day tidak lagi dirayakan karena di identikan dengan paham komunis.

Bingkai Imaji adalah unit hardcore dari Kota Magelang. Bingkai Imaji sendiri terdiri dari 5 personil, yaitu Doni Zulkarnain (Vocal), Muhammad Ikbar (Drum), Adam Agusta (Gitar), Iqbal Aditya (Gitar), dan Burhan Husnu (Bass). Latar belakang tebentuknya Bingkai Imaji adalah berawal dari obrolan singkat di tongkrongan tentang hasrat ingin memiliki band, serta mempunyai keresahan yang sama dikalangan anak muda seumurannya. Tentunya tentang bagaimana cara melampiaskan semua itu, tetapi dengan alunan musik tergesa gesa yang dianggap dapat menyatukan siapapun.

Pada tahun 2021 ini, Bingkai Imaji meluncurkan demo track yang di rilis bersama dengan Part Of Chaos. Demo track ini diberi tujuk Never Lose Your Flames yaitu sebuah rangsang, pantikan dan suntikan semangat kepada teman teman yang saat ini terhimpit ruangnya, agar tetap berkarya. Dalam demo track ini, terdapat 1 Single yang sudah kami rilis sebelumnya di platform kami, dan kami menambah 1 single baru untuk melengkapi demo track ini. Single pertama kami menceritakan tentang keseruan saat berkumpul bersama teman di malam hari dan sembari menikmati alkohol untuk menghangatkan suasana. Lalu, pada single berikutnya adalah tanggapan respon kami terharap aparat setempat saat menangani demonstrasi 2019 di kota kami, sekaligus tributte untuk personil kami yang menjadi salah satu korban dalam kejadian tersebut.

Selamat mendengarkan!

Pig Face
You cant stop us,you cant break us
Keep our voice loud thats our weapon
Fighting spirit,equality is the same
Together create barricade for the others
Fist in the air fight with blood and tears
Why we going insane,cause you dont have
Attitude some brain You like pig face,
This is my place,we want our space!
Throw your stupid badge,
That shit just for show,
Life to break your rules,
To defy what you know!
Blood on my hand,scars on my friends
Body,killing in the nameof duty You act like animal,
So you think we are radicals Pig Face!

Instagram : @bingkaiximajixhc
Bandcamp : Part Of Chaos
Cover Demo : @studiosetapak
Photo Band : @_aszidane
Record : @kyrasuara, @reactout_recs, @zombie.attack.records

BINGKAI IMAJI
BAD BRAINS

CIREBON CASSETTE WEEK 2021 & EKSISTENSI RILISAN FISIK DI CIREBON
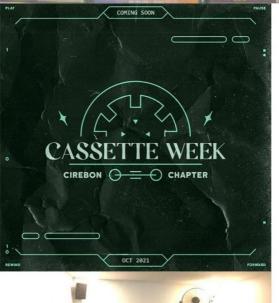
Pekan lalu, tepatnya pada tanggal 31 Oktober 2021, saya datang ke acara Cassette Week 2021 di salah satu coffeshop di Cirebon yang berada di Jl. Bahagia No. 55. Acara yang di gelar pada hari Minggu ini di organize oleh teman-teman Serikat Lapak Cirebon, yang juga di bantu oleh support teman-teman dan juga beberapa media partner. Saya berkesempatan me-interview salah satu peggiat rilisan fisik di Cirebon dan juga salah satu orang yang ikut andil dalam terselenggaranya acara tersebut, yaitu Mas Rangga (poptunes1988) dari Serikat Lapak Cirebon.

A : haloo mas Rangga !, Gimana kabarnya nih, sehat ?

Rangga : halo kram, alhamdulillah sehat.

A : alhamdulillah mas kalo gitu. Mas saya mau tanya-tanya seputar acara Cassette Week nih, nah, Cassette Week itu acara apa dan kenapa menyelenggarakan acara tsb ?

Rangga : sebenarnya di cirebon sendiri Cassette Week itu kelanjutan dari acara tahunan Cassette Store Day (CSD), CSD sendiri itu merupakan acara tahunan, global sih gak hanya di Indonesia, itu salah satunya untuk mengingatkan kita membudidayakan rilisan fisik utamanya kaset, jadi sebelum Cassette Week itu ada namanya Cassette StoreDay.

A : apakah ada goals tertentu dari acara tersebut ?

Rangga : mungkin goals pribadi ya itu pengen kumpul-kumpul lagi, jadi tahun kemarin itu kita gak ada karena ada PSBB & PPKM, 2020 itu kita gak ada Cassette Store Day ataupun Records Store Day (RSD), baru tahun 2021 ada moment, jadi akhirnya coba deh untuk yaa temu kangen, sebenernya alasan utamanya temu kangen sama temen-temen seller, buyer, salah satunya itu. Kemudian goals lainnya itu kita pengen tau nih, maksudnya memperkenalkan kalo kita di Cirebon ini mempunyai temen-temen yang menyukai rilisan fisik, entah itu ada seller dan buyer akhirnya kita bertemu lah di acara ini. Kalo goals yang lebih besarnya sih gak ada ya hehee...sederhana aja.

A : siapa sih penyelenggara dibalik Cassette Week ini ?

Rangga : sebenarnya oleh Serikat Lapak, sekumpulan temen-temen seller di sekitar Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan. Tiap tahun pasti di selenggarakan oleh Serikat Lapak Cirebon yang di admini oleh Agan Wawan (Wawan Gentar as Hidingknives), kalo orang dibalik acaranya sih sebenernya itu-itu aja orangnya, untuk gelaran Cassette Week kali ini ada Wawan (DSE Recs), Felix (Analog E Kaset), Fikih (Pelukan Hangat), dibantu sama Yoga (Ruang Alternatif) dan pastinya semua seller-seller, selector dan semua performer yang di terlibat di acara ini.

A : seberapa penting sih mas rilisan fisik itu ? Apa lagi di era modern digital sekarang orang-orang kalo mau dengerin musik juga udah banyak platform digital seperti Spotify, Bandcamp, Youtube, Soundcloud, dll ?

Rangga : hmmm...seberapa penting, kalo dikaitkan dengan maraknya platform digital sekarang ini bisa katakan rilisan fisik itu masih cukup penting sih kamm. Salah satunya karena sejauh yang saya tau ada beberapa orang yang memang masih menggunakan rilisan fisik sebagai media utama mendengarkan music kesukaan / kesenangannya dan jumlah orang seperti ini yang saya kenal tidak sedikit. Rilisan fisik kaya yang punya tempat special sendiri kan di hati penggemarnya masing masing. Hahaha. Ouh iya dari beberapa info yang saya baca juga pendapatan penjualan rilisan fisik itu berkali kali lipat lebih menguntungkan dari royalty yang diberikan kepada musisi dari platform streaming digital seperti spotify maupun youtube music. Kalo untuk angka tepatnya mungkin kita harus buka artikelnya lagi kali ya. Hahaha. Tapi dari situ bisa disimpulin kalo rilisan fisik masih tetap penting diantara platform platform digital music saat ini.

A : okee, nah balik lagi tadi ke Serikat Lapak, ceritain sedikit dong mas ttg Serikat Lapak, oiya dan Poptunes1988 ?

Rangga : oke, kalo Serikat Lapak sendiri istilah nya kita kaya wadah seller seller online rilisan fisik di cirebon, mungkin gak semua, tapi serikat lapak mencoba menjembatani teman teman seller di cirebon dalam urusan membuat suatu event ataupun gathering seperti Record store Day dan cassette store day ataupun undangan undangan di acara lainnya seperti gigs maupun pameran.

Kalo Poptunes1988 sendiri itu memang bagian dari Serikat Lapak Cirebon, dan itu toko jualan online saya pribadi 5 tahun kebelakang hahaha. Part Time Record Seller Full time friend kalo poptunes 1988 mah kam. Hahaha.

A : okee, apakah rilisan fisik masih sangat relevan kedepannya ? mengingat semakin berkembangnya jaman itu pasti teknologi sudah sangat modern dan orang bisa lebih mudah lagi untuk dengerin musik ?

Rangga : kalo untuk sampai sekarang menurut saya masih sangat relevan karena pecinta rilisan fisik itu akan terus ada, dari generasi sebelumnya mengenalkan ke generasi selanjutnya, nanti generasi selanjutnya akan mengenalkan ke generasi selanjutnya lagi, menceritakan bahwa mendengarkan musik harus melalui tahap mempunyai player, membeli kaset d toko lalu baca baca sleeve lyricnya, hahaha, mungkin cerita-cerita seperti itu akan tetap ada ke generasi selanjutnya dan masih akan sangat relevan kedepannya, ya itu semua balik lagi sih ya ibaratnya berputarlah ya, kaya dulu rilisan fisik sempat sangat down di pertengahan tahun 2000an ditahun 2007/2008 karena gempuran MP3 dan lainnya, tapi 7/8 tahun belakangan mulai menanjak kembali dengan banyaknya toko rilisan fisik independent dan toko toko online. Kedepannya regenerasi pecinta rilisan fisik maupun penggiat pasti akan terus ada kam, karena rilisan fisik tidak bisa dilepaskan dari salah satu media untuk mendengarkan music itu sendiri.

A : kalo skena/perkembangan penggiat rilisan fisik di Cirebon sendiri gimana sih mas ? Dari awal mas Rangga terjun ke dunia rilisan fisik mungkin ?

Rangga : kalo yang saya liat, hmmm...secara umum saya dari dulu itu menyukai dan familiar dengan rilisan fisik itu kebetulan dari saya kecil. kalo dulu itu memang seperti sebuah kebutuhan, mau gak mau ya kita mendengarkan music, baik itu music lama ataupun music terbaru, ya dari rilisan fisik. Sampai sebelum ada MP3 bajakan yang meraja lela dan media digital itu booming, rilisan fisik itu sebuah kebutuhan. kemudian muncullah MP3 bajakan dan berbagai media digital, pada saat itu rilisan fisik perlahan ditinggalkan, penyebabnya ya mungkin karena akses yang lebih mudah dan murah untuk mendengarkan music dengan cara memperoleh mp3 bajakan atau mendownload lagu melalui internet daripada membeli rilisan fisik. Hal tersebut juga terjadi Di Cirebon sendiri khususnya, sejak saya pertama kali membeli kaset ke toko music, sekitar akhir 90an mungkin, toko penjual rilisan fisik itu tidak pernah sepi. Bahkan untuk hitungan toko musik khusus penjual rilisan fisik, mungkin bisa lebih dari 4/5 seinget saya, bahkan bisa lebih. Diantaranya ada Bonanza, yang dulu memiliki lebih dari 2 gerai dan letaknya di dalam mall. Ada juga disc tarra, atau yang lebih lama lagi ada toko kaset ding dong di karanggetas, toko music di depan pasar pagi yang saya lupa namanya, dan pastinya masih banyak lagi yang luput dari pantauan saya. Kemudian lanjut pasar kaset second yang tidak kalah ramai. ada lapakan bisri, cintung, daman dan luki yang awalnya aktif berjualan di samping grage mall, kemudian akhirnya pindah ke depan nasi jamblang mang dul dengan hari operasionallnya adalah sabtu dan minggu. Ada juga lapakan (alm) wawan ompong di lemahwungkuk dan lapakan lapakan kecil kaset bekas lain di sekitar lemahwungkuk. Ada juga yadi, (alm) bewok dan eddi yang berjualan di pasar ayam plered. Kesemua pasar kaset second itu sejauh yang saya tau terjadi dari akhir taun 90an / awal 2000an sampai serangan MP 3 bajakan yang booming di pertengahan 2000. Beberapa nama bertahan sampai tahun 2021 seperti (alm) wawan ompong, beberapa nama memang lebih memilih tidak

berjualan kembali karena sudah sepinya peminat. toko kaset yang tadi saya sebutkan pun mulai bertutupan di pertengahan 2000, mungkin sekitar tahun 2007 keatas. Mungkin ini juga dampak global dari label label rekaman besar yang sudah membatasi produksi rilisan fisiknya dikarenakan menurunnya minat penikmat music akan rilisan fisik. Circa 2007 – 2014 mungkin hanya beberapa nama toko kaset yang bertahan mungkin hanya untuk menghabiskan stok. Dengan banyak tutupnya toko kaset, penggemar rilisan fisik yang masih ada akhirnya pada saat itu menggantungkan ke pasar kaset second, diantaranya masih ada (alm) ompong di lemahwungkuk dan beberapa lapak lainnya di lemahwungkuk. Pasar kaset second pasar ayam pun di fase itu masih hadir setiap hari minggu. Label Label independent dari Jakarta bandung pada fase ini juga mulai memasuki Cirebon dengan rilisan fisiknya yang didistribusikan melalui distro distro, salah satunya adalah Rockaholic dan Kirik Kirikan. Walaupun tidak berlangsung terlalu lama, namun setidaknya mengisi kekosongan akan geliat rilisan fisik di Cirebon pada saat itu.
6/7 tahun ke belakang rilisan fisik Kembali menemukan gairahnya dengan banyaknya penjual rilisan fisik secara online, dan hal itu sampai juga ke kota Cirebon. Dengan adanya event seprti record store day dan cassette store day ataupun yang terakhir cassette week menandakan bahwa penikmat rilisan fisik di kota ini masih ada. Bahkan adanya wajah wajah baru pun kadang banyak bermunculan di acara tersebut dan rilisan fisik yang dirilis special untuk event event tersebut, baik dari label (seperti dead set eyes) maupun band (seperti October Rain), menjadikan hal ini sesuatu yang semakin menyenangkan kammm. Cukup Panjang tapi sepertinya itu gambarannya kam kalo dari awal saya menggeluti rilisan fisik sampai saat ini.
A : ya begitulah mas kehidupan hahaha, nah, kemarin itu kita baru saja mendengar kabar duka dari salah satu pegiat dan penjual rilisan fisik di Cirebon yaitu Mas Wawan Ompong baru saja meninggalkan kita, sosok Mas Wawan Ompong bagi mas Rangga atau teman-teman rilisan fisik itu seperti apa sih ?
Rangga : Mas Wawan Ompong, itu gak bisa di ceritain ya, saya udah kenal dan berteman hampir 20 tahun kayanya sama Wawan Ompong. Salah satu yang memang konsisten menjual rilisan fisik, ya salah satunya Wawan Ompong, dia udah berjualan -+ dari akhir tahun 90, setau saya ya, dia tadinya salah satu pekerja di toko rilisan fisik, akhirnya dia cabut dan memutuskan untuk mencoba peruntungan sendiri dengan berjualan kaset second, yang bisa menghidupinya sampai akhir umurnya kam. Banyak banget kenangannya, ketemu temen-temen baru ya di tempat Mas Wawan, gak hanya saya semua teman yang menyukai rilisan fisik di Cirebon dan mungkin diluar Cirebon juga tau, merasakan kehilangan. Ya itu dia salah satu yang konsisten sampai akhir hidupnya.
***A : pandangan kedepan Mas Rangga mengenai rilisan fisik itu bakal kaya gimana sih ?
Apakah kembali booming atau malah down ?***
Rangga : kalo booming lagi seperti sepuluh tahun kebelakang, sepertinya masih mungin, tapi untuk menjadikan Kembali rilisan fisik sebagai kebutuhan / media utama mendengarkan musik itu yang blum terbayang sih. Bisa aja terjadi tapi entah itu kapan, hahaha. Yang menjadi cukup menggembirakan adalah karena saat ini masih banyak label local (di Cirebon dan kota kota Indonesia lain), yang masih merilis rilisan fisik entah itu kaset, cd ataupun Piringan Hitam untuk band roosternya. Semoga saja trend ini tetap berlanjut dan membuat label label baru lain muncul ke permukaan, sehingga kedepannya rilisan fisik tetap menjadi salah satu media yang bisa kita nikmati untuk mendengarkan musik. Ya kurang lebih seperti Akram inilah dengan Use Your Voice Zine yang meneruskan kemeriahan zine lokal, kedepannya saya yakin pasti ada Akram Akram lain dalam hal Label dan rilisan fisik, khususnya di Cirebon.
A : nah ngomongin soal band, wajib gak sih mas sebuah band merilis rilisan fisik itu ?
Rangga : ini salah satu pertanyaan yang cukup sulit sebetulnya, hahaha. Untuk sebuah band / musisi, Merilis lagu atau menghasilkan sebuah album saja untuk saat ini sudah luar biasa. Rilisan fisik dapat menjadi opsi utama ataupun opsi tambahan (disamping media digital) untuk sebuah band mengenalkan lagunya ke pendengar. Beruntung jika suatu band akhirnya bernaung di sebuah label yang aktif merilis rilisan fisik, Karena sejauh yang saya tau untuk merilis sebuah rilisan fisik memakan waktu, proses dan tentu saja biaya yang lebih. Menjawab pertanyaanya kalo untuk saya pribadi, dengan banyaknya media (soundcloud, bandcamp dll) akhirnya menjadikan rilisan fisik tersebut menjadi opsi tambahan untuk band / musisi untuk merilisnya. Kalau kemudian dikembangkan lagi bahasannya menjad perlu atau tidak, saya bisa jawab perlu. Karena dengan manage yang baik, rilisan fisik selain menjadi sebuah media, dapat menjadi income yang lebih juga untuk para musisi. Disamping itu juga dengan merilis rilisan fisik, bisa ke tahap selanjutnya untuk bersinggungan dengan para penggemar rilisann fisik yang mungkin tidak terjamah oleh media digital. Mungkin itu sih kram kurang

A : seberapa penting sih musik bagi mas Rangga ?

Rangga : kalo seberapa penting itu, penting sekali sih, maksudnya hampir seumur hidup sih gak bisa lepas dari musik ya, dari dulu secara gak sengaja di kenalkan musik ya dari kaka, sepupu, orang tua. ya kalo penting, ya menurut saya pribadi sangat penting, bukan gak bisa lepas banget ya, tapi lebih ke musik udah jadi bagian dari hidup gitu. Jadi yaudahlah ngalir aja gitu berbarengan.

A : harapan, rencana, dan pesan untuk generasi selanjutnya mungkin ?

Rangga : kalo harapan sih, gak terlalu yang muluk-muluk ya, untuk teman-teman yang masih menyukai rilisan fisik, semoga selalu tetap suka mendengarkan musik dari rilisan fisik entah itu kaset, cd atau piringan hitam, disamping mendengarkan melalui media digital semoga tetap tidak melupakan rilisan fisik. Selanjutnya Kalo ada teman-teman baru yang menyukai rilisan fisik saya akan sangat senang sekali hahaha. Harapan lainnya yaitu muncul orang-orang selanjutnya seperti akram yang aktif dengan use your voice zine dan wawan yang saat ini mempunyai label Dead Set Eyes. Untuk harapan pribadi ke Poptunes1988 sih semoga saya bisa lebih memanage waktu antara menjadi part time seller, bekerja dan waktu untuk keluarga, ouh iya semoga saya juga bisa mengkoordinir Tokopedia dengan lebih baik lagi hahaha. Kalo rencana, kalo dari Poptunes sendiri Mungkin yang belum kesampaian saya bikin rekening BCA hahaha, oiya, bikin merch juga, soalnya temen-temen deket itu kaya "bikin stiker dong, bikin baju dong" , semoga bisa menjadi rencana yang terealisasi tahun ini. Kalo untuk Serikat Lapak sendiri, Cassette Week ini bener bener menjadi momentum kita untuk kumpul-kumpul lagi, Agan Wawan, Felix, dan seller seller lain setelah 2 tahun lebih gada agenda, kedepannya sih pengennya ada acara lapak atau gathering seenggaknya sebulan sekali, semoga masih tetep ada semangatnya. Pesan untuk generasi selanjutnya sudah pasti ucapan terimakasih untuk energi energi besarnya untuk selalu melakukan apa yang disukai.

A : pesan-pesan kedepan ?

Rangga : pesan-pesan kedepan nya apa ya...hmmmm....kalo untuk pribadi sih tetap semangat , tetap semangat dan semoga selalu ada energi untuk hal hal baik yang dilakukan dengan teman teman dan juga selalu jaga kesehatan untuk semuanya, itu sih dari saya.

A : okee, terima kasih mas Rangga atas waktunya, sehat selalu mas !

Rangga : sama-sama, seru juga ya hahaha, sehat selalu juga kram !

Potret salah satu penjual dan pegiat rilisan fisik di Cirebon yang sudah mulai berkontribusi di akhir 90an dan hingga akhir hidupnya, ia masih konsisten dengan rilisan fisik. Seluruh teman pegiat rilisan fisik di Cirebon maupun luar kota merasakan kehilangan dan duka akan kepergiannya.

Kenangan pertama saya dengan alm saat saya sedang mencari dan ingin membeli beberapa kaset, kemudian ia menawarkan kaset The Beatles dan Metallica dengan kondisi yang masih sangat bagus dengan harga yang menurut saya murah, dan sesekali saya membeli kaset darinya selalu diberi bonus 1 kaset atau bahkan 2 kaset.
Selamat jalan Wawan Ompong.

NGALOR NGIDUL BERSAMA MELETIK ZINE

Meletik zine merupakan salah satu DIY zine yang aktif di Cirebon yang di organisir oleh 1 orang yaitu Zaenal Aripin atau biasa dipanggil Ang Arip / Carmuk. Selain aktif di zine, Ang Arip juga aktif dalam pergerakan punk di Cirebon, khususnya daerah Kabupaten. Meletik dari awal berdirinya sampai saat ini sudah mengeluarkan 3 Edisi, dan saat ini saya sedang me-interview orang dibalik layar tersebut, yaitu Ang Arip/Carmuk, tapi saya biasa manggil dengan sebutan Ang Arip.

A : halo ang arip, priben kabare ? Sehat tah ?
Carmuk : alhamdulillah kram sehat walafiat !
A : syukur deh kalo sehat ang, oke ang, ceritain awal dibuatnya Meletik zine dong, dan kenapa tertarik untuk bikin zine ?
Carmuk : awal bikin 2020 akhir, bulan November / Desemberan lah, meletik pertama itu bulan Januari 2021, awalnya sih pengen bulan Desember cuman pas akhir banget, jadi ngepasin deh di terbitin bulan Januari. Awalnya mau liat dulu atau bisa dibilang ya memprovokasi yg lain gitu, karena emang kan target nya itu temen-temen komunitas ya, dalam arti ya meletik zine itu wadah buat kirim tulisan atau karya apapun yang bisa dimuat. Kalo kenapa tertarik awalnya karena emang suka nulis, yang kedua di Cirebon zine yg muatannya punk itu belum ada, setau saya yak. Sekarang dokumentasi kebanyakan digital sosial media ya, sedangkan kalo sosmed sendiri itukan kaya kurang ada kesannya, sehari dua hari kita liat, terus kesananya udah ilang gitu atau ketimbun. Sedangkan kita maunya ini di arsipkan gitu, biar generasi kita selanjutnya itu tau bahwa, ternyata pernah ada gigs atau informasi tentang band, distro. Lebih dalem lagi kalo kata bahasa saya sih pengekalan hidup secara abadi. Jadi, kita meng kekal kan hidup lewat tulisan / arsip.
Dilanjut ya, yang kedua itu bulan Agustus 2021, terus yang ketiga itu bulan Oktober kemarin.
A : kenapa sih namanya meletik ? Apakah ada filosofi tersendiri ?
Carmuk : Niatnya mau pake kolektif ilegal, cuma itukan punya orang banyak, takut ada apa2 di zinenya dan membebani yang lain, jadi ya kasih nama meletik deh. Nih sebenernya di tulis juga di zine pertama itu, awalnya itu dengerin podcast Pak Faiz, dosen filsafat, beliau itu bilang2 meletik gituh, trus saya memproses meletik itukan kaya retakan kecil kaca, retakan kaca itu kan yang kecil-kecil itu jadi proses menuju pecahnya kacanya tersebut. sama kaya kembang api juga, disebut kembang apikan karena meletikan itu, menuju ke meledak. Bisa dibilang filosofi nya mulai dari kecil trus jadi besar. Harapan bukan cuman meletik tapi pecah dan meledak gitu sih hahaha.
A : siapa yang me-organize meletik ini ?
Carmuk : kalo me-organize, kayaknya kehendak pribadi deh, ya kehendak pengen bikin zine gituh.
A : kalo misalkan yang ang arip tau, sejarah zine sendiri itu gimana sih ? Mungkin saya sendiri juga belum tau betul gitu ?
Carmuk : wah saya sendiri kurang paham ya kalo literatur sejarah zine.Tapi, minggu kemarin waktu acara Cassette Week itu sempet ngobrol sama temen, soal sejarah zine yang katanya bukan dari pergerakan itu sendiri, lupa saya, lalu kemudian di adaptasi.

A : nah kalo proses pembuatan meletik zine sendiri gimana sih ? Dari ngumpulin kontributornya, sampai cetaknya gitu ?

Carmuk : untuk proses dari ngumpulin materi, nulis2, nyari kontributor, ngorek2 coretan2 dibuku. kebanyakan kalo bikin zine kan kaya pake aplikasi yang lebih memadai ya kaya Corel Draw / Photoshop, nah kalo saya ini masih pake Ms Word, itu juga tutor tutor dari youtube atau tanya ke temen, ya hasilnya juga ga begitu bagus ya, cuman lumayan juga buat saya pribadi.

A : gak masalah sih ang, pake apa juga jadi haha, bagus kok menurut saya juga. Proses cetak nya, pake uang pribadi atau gimana ?

Carmuk : oiya untuk nyetak pake uang pribadi, seadanya bajet aja sih. Harga juga kan ga terlalu yang gimana gimana gitu, ya itung-itung ngerokok 2/3 batang lah, nah yang volume 3 ini lumayan tuh budget hehee, itu abis 450rb untuk 40 zine, itu juga bikin diluar kota ya, di percetakan jogja, tapi ya hasil memuaskan, pikir-pikir kalo dijual di komunitas ya relatif lah ga mahal banget. Kita juga gak mengkomersilkan, ngambil untung juga ya itukan jelas, saya juga mencoba se transparan mungkinlah jadi kaya biaya cetak berapa terus saya jualnya berapa, jadi biar yang lain juga tau saya ambil profit berapa gitu, paling ya 2/3 rb, mayan ajah buat produksi zine selanjutnya atau buat hal yang bermanfaat.

A : oke, ada standar atau kurasi tertentu gak sih untuk bisa masukin karya di meletik ?

Carmuk : bangsat banget itu yang pake standarisasi hahaha. Nah, waktu volume 1 itukan kita diliat sama dosen ya, ibaratnya di belakang cover itukan tertulis layout gitu, biasanya kan pake editor ya, cuman saya tulis penulisan ulang, terus dosennya nanya, kenapa nulisnya penulisan ulang bukan editor ?, Terus saya jawab bukan membenarkan, ibaratnya kalo editor kan membenarkan sesuatu yang salah, di edit gitukan, kalo saya se alaminya ajah ,dari penulis begitu ya begitu adanya. Kalo aturan atau standarisasi sih bangsat banget itu hahaha. Apapun ngga ditentuin berapa paragraf juga, ya gak ngebatesin karyanya orang juga.

A : zine ini kan bisa dibilang media alternatif gitukan, media tandingan terhadap media media besar yang mungkin di kontrol oleh beberapa elit, yang sering menyiarkan berita yang membosankan gitu hahaha. Apakah zine meletik ini akan mengikuti menyiarkan berita-berita yang kekinian atau berita yang viral, atau emang bebas aja ?

Carmuk : Hmmmm...gimana ya kalau itu, dari awal buat kan emang yang pertama buat wadah komunitas, dan seiring berjalannya waktu itukan semakin banyak relasi gak cuman di komunitas khusus nya punk, cirebon itukan masih banyak komunitas yang bisa dibilang militan, yang gak ada campur tangannya sama korporat atau apa. Jadi ya, kalo ngikutin media arus atau media mainstream tuh, tergantung beritanya sih, kalo itu pantas di kritisi ya bisa jadi dimuat juga, cuman kalo untuk berita berita viral-viral gitu kayanya cuman sehari dua hari viral terus udah gitu ilang ketutup sama berita yang baru, cuman wow sesaat doang.

A : oke, nah, ang arip inikan bisa dibilang berangkat dari punk, nah menurut ang arip ada keterkaitan sendiri antara zine dan punk , mungkin dengan isu sosial politiknya , atau lainnya gitu ?

Carmuk : Punk ibarat isinya zine, lalu zine itu perantaranya dan punk juga yg sebagai penerimanya. Dulu zaman belum canggih berkabar lewat surat kabar kertas, salah satunya zine, makin kesini makin mudah orang berbagi informasi, tapi ya gak kelewatan dan dikontrol juga. Kayak Punk Ilegal, Kuproy, itukan ngasih kabar informasi dari sana kesini, atau kemana saja. Jadi ya meletik juga sama gitu, kaya yang edisi 3 ada interview sama band-band punk disini gitu. Ya saling bertukar informasi , kaya lagunya Total Riot "belajar dan berbagi bersama, komunikasi saling percaya, bertukar info ide dan karya bersikap sebenar-benarnya.

"BELAJAR DAN BERBAGI BERSAMA, KOMUNIKASI SALING PERCAYA, BERTUKAR INFO IDE DAN KARYA, BERSIKAP SEBENAR-BENARNYA" - TOTAL RIOT

A : menurut ang Arip, pandangan tentang media mainstream sekarang gimana sih ?
Carmuk : udah keliatan ya, maksudnya media sekarang yang mainstream yang ada di TV atau Sosmed lebih cenderung ke nyari keuntungan pribadi atau kelompok, tapi untuk isi atau manfaat sendiri kurang gitu. Contoh headline nya itu bikin penasaran orang, ketika kita klik ya isinya cuma begitu. Nah ketika kita klik, itu bahan profit bagi mereka, keuntungan mereka. Saya tulis di pembukaan zine ketiga, bahwasanya sekarang media sosial itu, semakin kita beritahu ke orang lain, semakin keuntungan itu yang di dapat, jadi sistem algoritma nya gitu, data pengguna sosmed dikumpulin jadi satu. Data itu di kumpulin jadi satu, namanya itu jadi big data, nah big data itu aset mereka, sumber ekonomi mereka, kan bangsat banget. Kan pengguna gak tau, datanya diambil di jadiin komoditas ibaratnya, contoh kita cari di internet pengen beli sesuatu, terus kita masuk lagi, kok bisa muncul gitu yang tadi kita cari, jadi kaya kita di jejali iklan tersebut. Jadi media sosial atau mesin pencari itu emang gak bener-bener gratis ngasih ke kita, yang terjadi itu di barter, media sosial ngasih informasi, kita sadar atau gak udah ngasih privasi gitu. Faakk off lah yaa.
A : kesulitan bikin zine itu apa sih ang ?
Carmuk : kalo kesulitan waktu sih, kaya waktu bikin yang ketiga itu kan kontributor lebih banyak, ya berarti makan waktu lebih banyak juga, edit-editnya lumayan. Sementara saya pribadi kan waktunya juga di bagi, sambil survive juga cari duit, apalagi laptop saya juga laptop jadul ya jadi lumayan lemot gitu.
A : Ang, siapa tau salah satu dari yang baca, mau ada yang coba bikin zine, nah ada kaya ibaratnya tips lah gitu ?
Carmuk : tips zine...hmm...zine kayanya gak perlu pake sarana yang gimana-gimana deh ya, kita modal kertas HVS dan tulis tangan dilipat-lipat juga bisa, pokoknya gak ada ketentuan harus yang di gimanain sih, bebas aja, se kreatif-kreatifnya lah. Atau mungkin tanya ke temen yang udah pernah bikin zine, atau liat tutororial di youtube kalo pake aplikasi. Tanya2 gausah malu, kalo nyari ilmu malu gimana ya, malu bertanya oon selamanya hahaha.
Yang pertama, buat aja dulu, kan ada tuh yang kalo mau nulis itu kita udah punya standarisasi dulu gitu, nah hapus tuh yang gitu-gitu. Nulis tinggal nulis, mulai aja dulu.
A : seberapa penting sih DIY menurut ang arip ?
Carmuk : Wah beraaaattt... Penting sih kram, pijakan biar gak tersesat dijalan bisa jadi.
A : Zine favorit ang arip yang mungkin jadi salah satu inspirasi ang arip buat meletik zine ini ?
Carmuk : Kalo yang kaporit gk ada ya, kalo inspirasi paling punk ilegal sama kuproy itu, ngelayoutnya tuh bagus, saya gak bisa hehee. Yang paling mantep itu yang buku History of Anarko Punk, wah itu gila isinya hahah, tapi sayangnya ya bahasanya bahasa bule hahaha, ya insyaallah lah, bakal buat kaya gitu, kumpulin band-band cirebon buat dijadiin satu bacaan gitu.
A : Menurut ang arip nih, zine itu harus tebel, tipis, ukuran nya kecil, apakah bebas aja ?
Carmuk : bebas aja sih, se kreatif mungkin lah, gada patokan atau standar sih.
A : oke, berarti zine itu media alternatif yang bener-bener ngasih kebebasan, sebebas mungkin ya untuk temen-temen berkreasi ya. Pendapat ang arip tentang pandemi covid ?
Carmuk : Covid ada, virus ada, yang sakit banyak, yang nyakitin juga banyak, apalagi yang manfaatin virus ituuu.... Kalo kata RG Covid itu vaksin untuk bumi, Manusia virusnya.
A : oiya bicara soal eksploitasi alam, saat ini kan isu tentang geothermal gunung Ciremai ini kan mulai naik lagi nih, karena rencana penggarapan juga udah mau dimulai lagi, sebenernya kan ini masalah udah lama ya, dan dulu sempet berhasil ngusir si Chevron itu, nah sekarang itu mulai panas lagi, itu gimana ang tanggapanya ?
Carmuk : oiyaa... Sempet liat juga kemarin yang mobil-mobil gede itu, yang mendeteksi apa

yang ada didalam tanah. Tetep harus kita waspadai dan awasi dan juga kita lawan jangan sampai dirusak, jangan sampe anak cucu kita gatau kalo di daerah kita ini punya gunung seindah ciremai, jangan sampe cuman liat di buku atau lukisan. Ciremai itukan sumber kehidupan yang harus kita rawat dan jaga, kita manfaatkan sesuai kebutuhan, jangan sampe di ambil perusahaan atau korporat bajingan...

A : kita sama-sama kawal dan jaga ya, kita suarakan TOLAK GEOTHERMAL !
SAVE CIREMAI !, Oke terimakasih ang arip atas waktunya, sehat selalu ya !

Carmuk : Yooaaii, makasih, sehat selalu kram!

TOLAK GEOTHERMAL !

SAVE CIREMAI !

CIREMAI NOT FOR SALE !

A STORY OF WOMEN AND ECONOMICS

WHO COOKED ADAM SMITH'S DINNER?

KATRINE MARÇAL

"Smart, funny, and readable." — @MargaretAtwood

Who Cooked Adam Smith's Dinner? A Story About Women and Economics, Katrine Marcal

"Feminism has always been about economics"

Oleh Adamasu

Sinting. Jarang sekali saya menemukan kalimat pembuka kayak gini. Yang jelas, kalimat-kalimat pembuka seperti ini biasa ditemui di buku bagus. Dan kalau dipikir-pikir, ada benarnya. Virginia Wolf mengingingkan a room of her own (sering dikutip penulis feminist), berarti menginginkan uang juga, kan?

Berlanjut pada awal abad 19 dan 20, perempuan bersatu untuk menuntut hak waris, hak kepemilikan, hak untuk memulai perusahaan mereka sendiri, hak untuk meminjam uang, hak untuk bekerja, hak atas upah yang sama untuk pekerjaan yang sama, dan pilihan untuk mendukung diri mereka sendiri sehingga mereka tidak perlu menikah karena uang, sebaliknya menikah demi cinta. Setelah itu, feminisme berlanjut tentang permasalahan uang.

Bagaimana Adam Smith mendapatkan makan malamnya? Pertanyaan ngehek dan keliatan enteng tapi sebenernya perlu jawaban kompleks. Misalnya; sebagian dari kita mungkin membeli makan malam dan sebagian lain membuatnya. Tapi, dalam arti tententu, tetap saja keduanya merupakan proses panjang yang tak pernah putus.

Menu makan malam kali ini roti dan wine. Tentu makanan tersebut enggak jatuh begitu saja dari langit. Untuk membuat roti, berarti perlu penanam gandum, berarti perlu petani, berarti perlu bandar, berarti perlu pabrik, berarti perlu buruh, berarti perlu modal produksi, berarti perlu distribusi, dan baru sampai di meja makan kita sebagai konsumen bodoh seminggu kemudian. Begitu juga wine. Lalu, pertanyaannya, apa yang membuat proses rumit tersebut tetap terjaga?

Cinta? Jelas enggak. Karena cinta adalah sesuatu yang langka, kata Katrine. Jawabannya adalah self-interest (kepentingan diri). Ia ada dan tak pernah habis dan mampu menggerakkan individu dan masyarakat dan tentu saja ekonomi.

It is not from the benevolence of the butcher, the brewer, or the baker, that we expect our dinner, but from their regard to their own interest, tulis adam smith.

Selanjutnya, yang menarik dari buku ini adalah ketika Adam Smith berhasil membuat ekonomi seperti disiplin ilmu lain. Katakanlah fisika. Pada titik ini, di tangan Adam Smith ekonomi menjadi logis, rasional, dan dapat diprediksi. Salah satunya dengan concept terkenalnya tentang the invisible hand. Dan apa yang membuat Adam Smith menjadi demikian cerdas? Tentu karena kerja keras dan diberi makan ibunya tiap malam.

Kemudian Katrine membahas bagaimana posisi perempuan dalam ekonomi-maskulin. Dalam arti bagaimana kerja-kerja perempuan di wilayah domestik maupun publik tak pernah dihargai. Mengasuh anak, membersihkan sprei bekas bercinta, memasak, mencuci, tidak pernah masuk dalam gross domestic product karena dianggap bukan bagian dari aktivitas ekonomi. Dan karena itu tak memiliki nilai. Titik.

Lanjut. De Beauvoir: perempuan adalah second sex. Berarti dalam ekonomi perempuan juga menjadi the second economy. Laki-laki selalu menjadi yang utama dalam mendefinisikan dunia sedangkan perempuan menjadi the other. Semua pekerjaan yang dilakukan laki-laki merupakan pekerjaan yang dihitung dan mendefinisikan pandangan dunia tentang ekonomi. Sementara pekerjaan perempuan merupakan pekerjaan "the other". Pekerjaan yang dilakukan perempuan, namun laki-laki bergantung pada setiap hasil pekerjaan perempuan tersebut agar laki-laki dapat mengerjakan pekerjaan mereka, melakukan pekerjaan yang dapat dihitung.

Pada akhirnya apa yang membuat buku ini keren adalah bagaimana katrine memilah tesis2 segar relasi antara feminisme dan ekonomi melalui beberapa karya sastra (novel robinson crusou by daniel defoe dan faust by goethe), pencarian eksistensi manusia sbg homo economicus sampai melelehnya bursa saham. Walau kurang pembuktian ilmiah, gitu. Beberapa pembaca juga mengeluhkan hal yg sama. Udahlah, ya. Lagipula, its economy, stupid!

Who Cooked Adam Smith's Dinner?

AKU DAN VESPA

OLEH EDPAN

Hallo...

Aku mau cerita sedikit tentang Vespa dan cara merawatnya, terhitung dari 2016 aku baru mainan motor tua ini.

Vespa PS Sera 1986 (P 150 S) aku bisa memanggilnya dengan sebutan "angel" adalah Vespa pertama ku dan baru satu satunya Vespa yang aku punya, ya mudah mudahan sih kalo ada rejeki pengen beli lagi hehe. Cerita tentang Vespa pasti banyak yang akan bertanya *emang gak takut mogok? Pertanyaan ini sangat lumrah ketika kita mengendarai motor tua ini (Vespa) dan jawabannya pasti " ya namanya juga motor tua" pertanyaan dan jawaban seperti itu sering kali terdengar. Sebenernya sih wajar wajar aja kalo menurutku karena memang motor tua itu perlu perhatian lebih ketimbang motor motor modern keluaran terbaru seperti sekarang, ya minimal sebelum kita mengendari motor tua ada sendiri cara cara yang menurutku perlu, salah satunya menyela kosong 2-3 kali sebelum kunci kontak dinyalakan dan tidak perlu sambil di tarik gas nya ketika kunci kontak sudah dinyalakan, ibarat tubuhmu masih tertidur pulas lalu dibangunkan secara mendadak bagaimana rasanya? kira kira simpelnya seperti itu, kalo boleh mengutip perkataan mas KARMAN GHIA dia pernah berkata "setiap benda itu memiliki nyawa".

Nah lanjut nih untuk perawatan mesin, kita sebagai penggemar motor tua (Vespa) minimal sering membersihkan busi dan spuyer ketika ngerasa motor sudah gak enak, karna busi yang jarang dibersihkan khususnya Vespa akan timbul kendala kendala kecil seperti brebet dikarenakan pembakaran yang kurang maksimal, ya... minimal 2 Minggu sekali buka busi untuk sekerdar mengecek apakah busi masih layak untuk dipakai atau mestinya sudah harus

kalo spuyer kotor itu biasanya diakibatkan oleh bensin yang terkadang kotor lalu menyumbat lobang aliran bensin. Nah yang paling identik menurutku adalah seni mengetok platina (bagi yang Vespanya masih menggunakan pengapian platina) kenapa indentik? Ya karna ngetoknya juga gak bisa asal kita harus tau dulu ukurannya, karena setiap Vespa yang masih memakai platina itu ada yang setelan platinanya dekat dan ada juga yang setelannya rada renggang atau tidak terlalu dekat sesuai dengan karakter si vespanya.

Masalah masalah kecil seperti yang ku ceritakan diatas memang terlihat sepele tapi akan berpengaruh kalo tidak diperhatikan.

Oiya kalo boleh cerita mengenai Vespa ku si "angel" banyak cerita sudah kami lewati, pertama kali "angel" aku bawa touring ke Jogja lebih tepatnya di Prambanan Yogyakarta tahun 2017 pada waktu itu menghadiri acara "Asia Vespa day". Acaranya Vespa se-Asia yang dimana Indonesia jadi tuan rumahnya, dan dihadiri oleh scooterist scooterist se-Asia juga.

Hampir setiap tahun "angel" aku ajak touring, yang paling berkesan dan paling membuatku semakin cinta dengan si "angel" sewaktu Desember 2020 tahun kemaren (ceritanya kami berangkat ke acara "Indonesia scooter festival" di Yogjakarta dan hampir tiap tahun aku selalu berangkat ke acara itu, tapi tahun 2020 kemaren itu dikarenakan pandemi jadi ada perkiraan akan dibubarin acaranya, jadi baru masuk acara sebentar langsung gass lagi ke Pacitan Jawa timur, untuk sekedar liburan dan untuk pertama kalinya "angel" mengaspal di Pacitan, Jawa timur.

Kenapa aku bilang berkesan karna "angel" sudah menempuh jarak kurang lebih 1000 kilometer, berangkat dari Cirebon - Yogyakarta - Pacitan - klaten - Magelang - Cirebon lagi dan yang lebih istimewanya lagi tanpa buka tepong (gembung kanan penutup mesin) dan tidak ada kendala ataupun trouble di jalan sama sekali. Istimewa bukan, dari perhatian perhatian kecil yang seperti aku ceritakan tadi tapi kerasa banget sampe sekarang, dan memang "angel" belum pernah belah mesin dari aku pertama beli dia sampai sekarang sudah hampir 5 tahun, jadi ya paling main kebengkel itu sekedar cek up biasa kaya seinnya yang kadang nyala, atau lampu lampunyq yang mulai redup, ya sewajarnya cek motor tua aja kalo ke bengkel.

Jadi kalo kalian punya motor tua atau Vespa minimal ngerti sedikit kendala motor kalian, kalo tidak tahu ya nanya kebengkel kepercayaan kalo gak ya zaman sekarang semua ada di YouTube "klik" langsung nongol. Gak melulu harus kebengkel tapi ya kalo kalian banyak duit sih silahkan saja, tapi yang mau aku tekankan *misalkan sewaktu touring dan kita trouble ditempat yang sepi tengah malam dan tidak ngerti apa kendalanya? Apa yang bisa kalian lakukan, cari bengkel? Ya minimal usaha dulu sebisanya dan mangkanya aku bilang minimal ngerti keadaan motor sendiri, kalo ndak bisa ya baru biarkan bengkel yang bekerja haha. Segitu dulu paling cerita singkatnya ya. See you.
Ada Vespa
Ada cerita.
Gasss.

7319
ARTWORK
OLEH AMP

THE GOOD
THE BAD
DAYLINE
ARTWORK OLEH BEAL
DAYLINE X REAGENT

Please
hands
off the door
ARTWORK OLEH ELANGRVLD
ARTWORK OLEH
BEAL X GETO X WHYE

WHYE
HANYA
ADA 1 KATA
LAWAN
Huft

GRAFFITI OLEH YUSR

THE ONLY GOOD SYSTEM
IS SOUND SYSTEM
ARTWORK OLEH
GAMBAR GEMBOR

USE YOUR VOICE
ZINE VOLUME 4
KRITIK SARAN ATAU KIRIM KARYA
USEYOURVOICEZINE@GMAIL.COM
INSTAGRAM @USEYOURVOICEZINE